

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PENGGUNAAN  
ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS  
MERGANGSAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**Iga Sukma Anggriani  
201410104236**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PENGGUNAAN  
ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS  
MERGANGSAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**Iga Sukma Anggriani  
201410104236**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PENGGUNAAN  
ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS  
MERGANGSAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**IGA SUKMA ANGGRIANI  
201410104236**

**Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma IV Bidan Pendidik  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta**

**Oleh**

**Pembimbing : Suharni, S.Pd.,M.Kes**

**Tanggal : 27 Juli 2015**

**Tanda Tangan :**

# HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Iga Sukma Anggriani<sup>2</sup>, Suharni<sup>3</sup>

## INTISARI

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan LPP adalah melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana. IUD merupakan alat kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, yaitu 0,6-0,8 kehamilan/ 100 perempuan dalam 1 tahun pertama. IUD juga berperan dalam mencegah kehamilan dari 98% hingga mencapai hampir 100%, yang bergantung pada alatnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Metode *Survey Analitik* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Asidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Partisipan dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang menjadi akseptor Kontrasepsi. Dari uji statistik pendidikan menggunakan *chi square* diperoleh hasil bahwa nilai *p value* 0,018 ( $p < 0,05$ ), hasil uji statistik pendidikan diperoleh bahwa nilai *p value* 0,04 ( $p < 0,05$ ), hasil uji statistik usia diperoleh bahwa nilai *p value* 0,080 ( $p < 0,05$ ), hasil uji statistik paritas diperoleh nilai *p value* 0,028 ( $p < 0,05$ ). Dari variabel pendidikan pengetahuan, usia dan paritas, semua variable memiliki hubungan antara penggunaan Alat Kontrasepsi IUD.

Kata kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Usia, Paritas, Kontrasepsi IUD.



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan penduduk terbesar dan menempati posisi keempat didunia setelah China, India, Amerika Serikat. Laju Pertumbuhan Penduduk di suatu daerah atau negara disebabkan oleh faktor-faktor demografi, diantaranya adalah angka kelahiran dan angka kematian (Anggraeni dan Martini, 2011). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2007, menunjukkan yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil SDKI tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut melonjak tinggi dikarenakan target *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan LPP adalah melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana menurut WHO (Expert Commite, 1970) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Di samping mengendalikan tingkat kelahiran, keikutsertaan dalam program KB juga dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, terutama ibu dan anak (Anggraeni dan Martini, 2010).

Dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang menganjurkan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisa' ayat 9 yang artinya: *“Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah. Mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*. Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat islam kita dianjurkan memperhatikan kesejahteraan anak-anak kita dari kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Menurut BKKBN (2011), Program keluarga berencana didukung dengan adanya alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan adalah kontrasepsi yang bersifat jangka panjang (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) atau sering disebut dengan Metode Alat Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) diantaranya adalah IUD, implant, MOW, MOP. IUD merupakan alat kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, yaitu 0,6-0,8 kehamilan/ 100 perempuan dalam 1 tahun pertama. IUD juga berperan dalam mencegah kehamilan dari 98% hingga mencapai hampir 100%, yang bergantung pada alatnya.

Menurut BKKBN Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2013, jumlah akseptor KB aktif sebanyak 420.391 peserta, dengan rincian pengguna kontrasepsi Suntik 231.908 peserta (55,2%), IUD 71.903 peserta (17,1%), Implan 24.418 peserta (5,8%), dan MOW 15.173 peserta (3,6%), Pengguna KB IUD berada di urutan ke-2 dari pengguna KB Suntik.

Sedangkan di Kota Yogyakarta, jumlah akseptor KB aktif sebanyak 30.373 peserta, dengan rincian pengguna Suntik 10.111 peserta (33,3%), IUD 9.197 peserta (30,3%), dan MOP 210 peserta (0,7%). Pengguna KB IUD berada di urutan kedua setelah KB Suntik (Dinkes Kota, 2013)

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Mergangsan pencapaian peserta KB aktif semua metode, didapatkan data dengan jumlah 3.713 peserta, dengan rincian pengguna kontrasepsi IUD 1.814 peserta (48,9%), Suntik 787 peserta (21,2%), Implant 59 peserta (1,6%), MOP 13 peserta (0,4%) peserta. Akseptor kontrasepsi IUD menempati posisi tertinggi dengan pencapaian peserta KB aktif sebesar 1.814 peserta (48,9%).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik*, penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *Cross*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua akseptor IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mergangsan yang diambil dalam 6 bulan terakhir sebanyak 87 akseptor Kontrasepsi IUD. Teknik *sampling* menggunakan *Accidental Sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 responden. Lokasi penelitian di Puskesmas Mergangsan. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi pendidikan, pengetahuan, usia dan paritas dan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan kontrasepsi IUD.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa univariat

#### a. Pendidikan responden

Table 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	$\Sigma$	%
Tinggi (Diploma,Sarjana,Magister, Dokter)	12	20,0
Menengah (SMA,SMK, Madrasah Aliyah)	34	56,7
Rendah (SD,SMP)	14	23,3
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer tahun 2015

#### b. Pengetahuan responden

Table 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	$\Sigma$	%
Tinggi (76%-100%)	34	56,7
Cukup (56%-75%)	22	36,7
Kurang (dibawah 56%)	4	6,7
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer tahun 2015

#### c. Usia Responden

Table 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	$\Sigma$	%
>35tahun	17	28,3
20-35 tahun	38	63,3
<20tahun	5	8,3
Total	60	100,0

Sumber : Data Primer tahun 2015

d. Paritas

Table 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	$\Sigma$	%
1 orang	45	75.0
2 orang	10	16.7
$\geq 3$	5	8.3
Total	60	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2015

e. Pemilihan kontrasepsi IUD

Table 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Paritas	$\Sigma$	%
Menggunakan IUD	35	58.3
Tidak Menggunakan IUD	25	41.7
Total	60	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2015

2. Analisa bivariat

a. Hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD

Hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 9 Penggunaan Kontrasepsi IUD berdasarkan tingkat pendidikan**

Pemilihan kontrasepsi IUD	Tingkat Pendidikan								$\chi^2$	P Value	Coefficient Contingensi
	Dasar		Menengah		Tinggi		Total				
	N	%	N	%	N	%	n	%			
Menggunakan	6	10	22	37	7	12	35	58	1.948	0,018	0,177
Tidak Menggunakan	8	13	12	20	5	8	25	42			
<b>Total</b>	14	23	34	57	12	20	60	100			

Sumber : Data Sekunder tahun 2015

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi square ( $\chi^2$ ) antara tingkat pendidikan tinggi, menengah dan dasar diperoleh hasil 1.948 dan nilai P Value 0,018 ( $p < 0,05$ ), kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Nilai *Coefficient* yaitu sebesar 0,177 yang mana diinterpretasikan bahwa hubungan pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD adalah sangat rendah.

- b. Hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD  
 Hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasespsi IUD dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 10 Penggunaan Kontrasepsi IUD berdasarkan tingkat pengetahuan**

Pemilihan Kontrasepsi IUD	Pengetahuan Ibu								$\chi^2$	P Value	Coefficient Contingensi
	Rendah		Cukup		Tinggi		Total				
	N	%	N	%	N	%	n	%			
Menggunakan	2	3	15	25	18	30	35	58	1.399	0,004	0,413
Tidak Menggunakan	2	3	7	12	16	27	25	42			
<b>Total</b>	4	7	22	37	34	57	60	10			

Sumber : Data Sekunder tahun 2015

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi square ( $\chi^2$ ) antara tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang dengan penggunaan IUD diperoleh hasil 1.399 dengan nilai p value 0,004 ( $p < 0,05$ ), kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Nilai *Coefficient* yaitu sebesar 0,413 yang mana diinterpretasikan bahwa hubungan usia dengan penggunaan IUD adalah sedang.

- c. Hubungan usia dengan penggunaan kontrasespsi IUD  
 Hubungan usia dengan penggunaan kontrasespsi IUD dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 11 Penggunaan kontrasepsi IUD berdasarkan usia**

Pemilihan Kontrasepsi IUD	Usia Ibu						$\chi^2$	P Value	Coefficient Contingensi		
	<20 th		20-35 th		>35 th					Total	
	n	%	n	%	N	%	n	%			
Memilih	2	3	25	42	8	13	35	58	2.450	0,024	0,198
Tidak memilih	3	5	13	22	9	15	25	42			
<b>Total</b>	5	8	38	63	17	28	60	100			

Sumber : Data Sekunder tahun 2015

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* ( $\chi^2$ ) antara usia <20 tahun, 20-35 tahun, dan >35 tahun dengan penggunaan IUD diperoleh hasil 2.450 dengan nilai p value 0,024 ( $p < 0,05$ ), kesimpulannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Nilai *Coefficient* yaitu sebesar 0,198 yang mana diinterpretasikan bahwa hubungan usia dengan penggunaan IUD adalah sangat rendah.



d. Hubungan paritas dengan pemilihan IUD

Hubungan paritas dengan penggunaan IUD dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 12 Penggunaan kontrasepsi IUD berdasarkan paritas**

Pemilihan Kontrasepsi IUD	Paritas Ibu								$x^2$	P Value	Coefficient Contingensi
	1		2		$\geq 3$		Total				
	N	%	n	%	N	%	n	%			
Memilih	30	50	4	7	1	2	35	58	5,691	0,028	0,294
Tidak memilih	15	25	6	10	4	7	25	42			
<b>Total</b>	45	75	10	17	5	8	60	100			

Sumber : Data Sekunder tahun 2015

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* ( $x^2$ ) antara paritas 1, 2 dan  $\geq 3$  dengan penggunaan IUD diperoleh hasil sebesar 5,691 dengan nilai P Value 0,028 ( $p < 0,05$ ), kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Nilai *Coefficient* yaitu sebesar 0,294 yang mana diinterpretasikan bahwa hubungan paritas dengan penggunaan IUD adalah rendah.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD

Penelitian di Puskesmas Mergangsan ini menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* ( $x^2$ ) antara tingkat pendidikan tinggi, menengah dan dasar diperoleh hasil 1.948 dan nilai P Value 0,018 ( $p < 0,05$ ), kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Dari penelitian ini didapatkan ibu yang memiliki pendidikan menengah cenderung lebih memilih kontrasepsi IUD dari pada yang berpendidikan dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan menengah akan memilih kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi yaitu kontrasepsi IUD. Ibu yang berpendidikan rendah kurang mengerti kontrasepsi yang sesuai dengan dirinya dan hanya ikut-ikutan dalam memilih kontrasepsi, namun tidak menutup kemungkinan ibu yang berpendidikan rendah aktif dalam mengakses informasi dan aktif dalam berbagai penyuluhan sehingga memiliki pengetahuan yang tinggi. Berdasarkan teori dari Handayani (2010) hubungan antara pendidikan dengan pola pikir, persepsi dan perilaku masyarakat memang sangat signifikan, dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin rasional dalam pengambilan berbagai keputusan. Peningkatan tingkat pendidikan akan menghasilkan tingkat kelahiran yang rendah karena pendidikan akan mempengaruhi persepsi negatif terhadap nilai anak dan akan menekan adanya keluarga besar.

### 2. Hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* ( $x^2$ ) antara tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang dengan penggunaan IUD diperoleh hasil 1.399 dengan nilai P Value 0,004 ( $p < 0,05$ ), kesimpulannya

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Dari penelitian ini didapatkan ibu yang berpengetahuan tinggi cenderung lebih memilih kontrasepsi IUD dari pada yang berpengetahuan rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi cenderung untuk memilih kontrasepsi IUD, dikarenakan telah mengetahui kontrasepsi IUD dengan baik. Dilihat dari keuntungan, keefektifitasan IUD yaitu 98-100% yang bergantung pada alat kontrasepsi tersebut serta cara kerjanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bernadus (2012) yaitu ibu yang berpengetahuan baik cenderung lebih memilih kontrasepsi IUD. Menurut Widiyawati (2012), kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Dari beberapa temuan, jika pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama IUD juga menurun. Jika hanya sasaran para wanita saja yang selalu diberi informasi, sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan, suami bisa juga melarang istrinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan.

3. Hubungan usia dengan penggunaan kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* ( $x^2$ ) antara usia <20 tahun, 20-35 tahun, dan >35 tahun dengan penggunaan IUD diperoleh hasil 2.450 dengan nilai *p value* 0,024 ( $p < 0,05$ ), kesimpulannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Dari penelitian ini didapatkan ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD berusia 20-35 tahun cenderung menggunakan kontrasepsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas akseptor IUD adalah usia reproduktif yang bertujuan untuk mengatur jarak kehamilan dan mencegah kehamilan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pertiwi (2013) yang menyatakan bahwa responden yang menggunakan IUD berusia 20-35 tahun dan didapatkan hasil usia memiliki hubungan yang paling signifikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Ibu pada usia tertentu yaitu usia <20 tahun, 20-35 tahun dan >35 tahun akan mempertimbangkan alat kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya untuk menunda kehamilan, mengatur jumlah anak dan jarak kehamilan serta menghentikan kesuburan.

4. Hubungan paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* ( $x^2$ ) antara paritas 1, 2 dan  $\geq 3$  dengan penggunaan IUD diperoleh hasil sebesar 5,691 dengan nilai *P Value* 0,028 ( $p < 0,05$ ), kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Dari penelitian ini didapatkan ibu yang memilih IUD memiliki paritas 1 lebih besar dari pada ibu yang memiliki paritas 2, dan paritas  $\geq 3$ . Ibu yang paritas 1 dan 2 memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD untuk mengatur jarak anak, dan menunda kehamilan karena IUD merupakan alat kontrasepsi yang memiliki angka kegagalan yang paling rendah dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain, sedangkan ibu yang memiliki paritas  $\geq 3$  sedikit yang menggunakan IUD karena ibu merasa lebih berpengalaman dalam menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan dirinya.

5. Dari Karakteristik penggunaan Alat Kontrasepsi IUD, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan memiliki tingkat keeratan yang paling besar yaitu sedang dengan nilai *Coefficient* sebesar 0,413, ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin banyak informasi yang didapatkan tentang manfaat, efektifitas dan efek samping dari alat kontrasepsi yang akan digunakan yaitu alat kontrasepsi IUD. Dari penelitian ini didapatkan ibu yang berpengetahuan tinggi cenderung lebih.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Mergangsan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* ( $x^2$ ) antara tingkat pendidikan tinggi, menengah dan dasar diperoleh hasil 1.948 dan nilai *P Value* 0,018 ( $p < 0,05$ ), kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD.
2. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* ( $x^2$ ) antara tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang dengan penggunaan IUD diperoleh hasil 1.399 dengan nilai *p value* 0,004 ( $p < 0,05$ ), kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD.
3. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* ( $x^2$ ) antara usia  $<20$  tahun, 20-35 tahun, dan  $>35$  tahun dengan penggunaan IUD diperoleh hasil 2.450 dengan nilai *p value* 0,024 ( $p < 0,05$ ), kesimpulannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan kontrasepsi IUD.
4. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* ( $x^2$ ) antara paritas 1, 2 dan  $\geq 3$  dengan penggunaan IUD diperoleh hasil sebesar 5,691 dengan nilai *P Value* 0,028 ( $p < 0,05$ ), kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD.
5. Dari Karakteristik penggunaan Alat Kontrasepsi IUD, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan memiliki tingkat keeratan yang paling besar yaitu sedang dengan nilai *Coefficient* sebesar 0,413

### **B. SARAN**

1. Bagi Ilmu Pengetahuan Kebidanan

Diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi, pengetahuan tentang penggunaan Alat Kontrasepsi IUD, untuk mendapatkan lebih banyak sumber-sumber maupun referensi yang dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran.

2. Bagi tenaga kesehatan atau bidan

Bagi tenaga kesehatan dapat memberikan dan meningkatkan informasi tentang kontrasepsi IUD melalui penyuluhan maupun konseling KB sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan lebih banyak tentang

- alat kontrasepsi khususnya IUD dan pada akhirnya masyarakat mampu memilih alat kontrasepsi yang efektif dan sesuai dengan kondisinya.
3. Bagi Mahasiswa Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta  
Agar dapat bekerja sama dengan institusi kesehatan dengan melakukan program promosi kesehatan dan pihak-pihak yang terkait tentang program-program yang berhubungan dengan pelayanan keluarga berencana (KB)
  4. Bagi peneliti selanjutnya
    - a. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD dengan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih banyak.
    - b. Pada saat melakukan penelitian untuk mempertimbangkan waktu agar tidak bersamaan dengan pertemuan rutin ibu-ibu, supaya dalam pengisian kuesioner responden lebih konsentrasi dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Y dan Martini. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima press
- BKKBN. (2011). *Kajian Implementasi Kebijakan Penggunaan Kontrasepsi IUD*. [internet]. Tersedia dalam: [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id). [diakses tanggal 25 desember 2014]
- BKKBN. (2012). *Kebijakan Nasional Kependudukan & Keluarga Berencana*. [internet]. Tersedia dalam: [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id). [diakses tanggal 25 desember 2014]
- Handayani, S. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Indira, L. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan Pada Keluarga Miskin*. [internet]. Tersedia dalam: [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id). [diakses tanggal 27 desember 2014]
- Pinem, S. (2009) *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- WHO. (2007). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta : EGC